



**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: PEMBERIAN TERAPI SLOW STROKE BACK MASSAGE  
(SSBM) DAN TERAPI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN  
TEKANAN DARAH DENGAN MASALAH RISIKO PERFUSI  
SEREBRAL TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN HIPERTENSI  
DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA 2024**

**OLEH:**

**LAURENSIUS SEBRIAN RAHMADI**

**NIM: 2304036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**2024**

*CASE REPORT: PEMBERIAN TERAPI SLOW STROKE BACK MASSAGE  
(SSBM) DAN TERAPI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN  
TEKANAN DARAH DENGAN MASALAH RISIKO PERFUSI  
SEREBRAL TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN HIPERTENSI  
DI INSTALASI GAWAT DARURAT  
RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA 2024*

Naskah Publikasi Karya Ilmiah Akhir

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

Oleh:

Laurensius Sebrian Rahmadi

NIM: 2304036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**CASE REPORT: PEMBERIAN TERAPI SLOW STROKE BACK MASSAGE  
(SSBM) DAN TERAPI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN  
TEKANAN DARAH DENGAN MASALAH RISIKO PERFUSI SEREBRAL TIDAK  
EFEKTIF PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA 2024**

Oleh:

**Laurensius Sebnan Rahmadi**

**NIM: 2304036**

Telah Melalui Tahap Ujian Pada Tanggal 11 November 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan

Dosen Pembimbing

Profesi Ners



**Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep**

**I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep**

**CASE REPORT: PEMBERIAN TERAPI SLOW STROKE BACK MASSAGE (SSBM) DAN TERAPI OTOT PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH DENGAN MASALAH RISIKO PERFUSI SEREBRAL TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA 2024**

Laurensius Sebrian Rahmadi<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta S.Kep., Ns., M.Kep

**ABSTRAK**

**LAURENSIUS SEBRIAN RAHMADI.**” *Case Report: Pemberian Terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM) Dan Terapi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dengan Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024*”

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah secara abnormal mempertahankan tekanan darah secara normal. Hipertensi menyerang 22% populasi dunia dan Asia Tenggara 39%. Indonesia menjadi 34,1% pada tahun 2016. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 32,86%. Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik relaksasi yaitu *Terapi Slow Stroke Back Massage* dan Terapi Otot Progresif.

**Tujuan :** Peneliti mampu melakukan analisis kasus tentang “Pemberian Terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan Terapi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dengan Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Tahun 2024.

**Hasil :** Masalah yang muncul pada pasien kasus kelolaan yaitu Tn. K mengeluh tengkuk terasa pegal, Tekanan Darah 184/101 mmHg, nadi 86x/menit. Tindakan keperawatan pada studi kasus ini adalah dilakukan pemberian *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* selama 10 dengan cara memijat lembut dari bahu hingga punggung dan Terapi Otot Progresif selama 15 menit dengan dilakukan gerakan mulai dari kepala, tangan, badan hingga pada kaki. Terjadi penurunan tekanan darah setelah pemberian *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan Terapi Otot Progresif dari observasi 1 turun sebesar 30/42 mmHg dari 184/101 mmHg menjadi 154/59 mmHg, observasi kedua naik sebesar 5/4 mmHg dari 154/59 menjadi 159/63 mmHg.

**Kesimpulan:** Pemberian tindakan terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan terapi otot progresif dapat menurunkan tekanan darah.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Otot Progresif, *Slow Stroke Back Massage*

**CASE REPORT: SLOW STROKE BACK MASSAGE THERAPY AND  
PROGRESSIVE MUSCLE THERAPY TO REDUCTION BLOOD PRESSURE  
WITH INEFFECTIVE CEREBRAL PERFUSION RISK PROBLEMS IN  
HYPERTENSION PATIENTS  
AT THE EMERGENCY INSTALLATION OF BETHESDA HOSPITAL  
YOGYAKARTA 2024**

Laurensius Sebrian Rahmadi<sup>1</sup>, I Wayan Sudarta S.Kep., Ns., M.Kep

**ABSTRACT**

**LAURENSIUS SEBRIAN RAHMADI:** "Case Report: Slow Stroke Back Massage Therapy And Progressive Muscle Therapy To Reduction Blood Pressure With Ineffective Cerebral Perfusion Risk Problems In Hypertension Patients At The Emergency Installation Of Bethesda Hospital Yogyakarta 2024"

**Background:** Hypertension is an abnormal increase in blood pressure to maintain normal blood pressure. According to the World Health Organization, hypertension affects 22% of the world's population and 39% of Southeast Asia. Indonesia was 34.1% in 2016. And the Special Region of Yogyakarta was 32.86%. Non-pharmacological management that can be carried out is relaxation techniques, namely Slow Stroke Back Massage Therapy and Progressive Muscle Therapy.

**Objective:** Researchers were able to carry out a case analysis regarding "Providing Slow Stroke Back Massage (SSBM) Therapy and Progressive Muscle Therapy to Reduce Blood Pressure with the Risk of Ineffective Cerebral Perfusion in Patients in the Emergency Department at Bethesda Hospital in 2024"

**Results:** The problem that emerged in the managed case patient was Mr. K complained that his neck felt sore, blood pressure 184/101 mmHg, pulse 86x/minute. The nursing action in this case study was to administer Slow Stroke Back Massage (SSBM) for 10 by gently massaging from the shoulders to the back and Progressive Muscle Therapy for 15 minutes with movements starting from the head, hands, body to the feet. There was a decrease in blood pressure after giving Slow Stroke Back Massage (SSBM) and Progressive Muscle Therapy from observation 1, it fell by 30/42 mmHg from 184/101 mmHg to 154/59 mmHg, the second observation increased by 5/4 mmHg from 154/59 to 159/63 mmHg.

**Conclusion:** Providing Slow Stroke Back Massage (SSBM) therapy and progressive muscle therapy can reduce blood pressure.

**Keywords:** Hypertension, Progressive Muscle, Slow Stroke Back Massage

## A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan darah secara tidak normal yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak dapat mempertahankan tekanan darah secara normal. Tekanan darah tinggi biasa disebut dengan “*the silent killer*” karena penderita tidak merasakan keluhan<sup>1</sup>. Sesuai hasil studi kasus yang peneliti lakukan di IGD RS Bethesda dengan pembimbing klinik, didapatkan data kasus hipertensi selama tiga bulan terakhir sebanyak 28 kasus terhitung dari bulan Juli, Agustus dan September. Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu penalaksanaan farmakologi yang dapat dilakukan dengan pemberian obat-obat anti hipertensi. Penatalaksanaan non farmakologi yaitu dengan menjaga pola hidup sehat, mengurangi makanan asin, diet lemak, olahraga teratur, tidak minum alkohol, tidak merokok, dan teknik relaksasi. Macam-macam teknik relaksasi yang dapat dilakukan yaitu teknik relaksasi nafas dalam, teknik relaksasi afirmasi, terapi *slow stroke back massage (SSBM)*, terapi relaksasi otot progresif<sup>2</sup>.

Relaksasi otot progresif merupakan teknik relaksasi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena menggabungkan antara relaksasi nafas dengan relaksasi otot yang sangat mudah dilakukan<sup>3</sup>.

*Slow Stroke Back Massage (SSBM)* adalah terapi pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan memberikan efek relaksasi terhadap fisiologis terutama pada vaskular, muskular, dan sistem saraf pada tubuh<sup>4</sup>.

## B. Laporan Kasus

### 1. Informasi terkait pasien

#### a. Informasi umum pasien

Nama : Tn. K  
Tanggal Lahir/Umur : 12 Desember 1973/ 50 Tahun  
Alamat : Sleman  
Agama : Islam  
Diagnosa Medis : Hipertensi, *Congestive Heart Failure*  
Tanggal masuk RS : 29 Oktober 2024, pukul 10.32 WIB  
Tanggal Pengkajian : 29 Oktober 2024, pukul 10.40 WIB  
Tingkat kegawatan : III

- b. Informasi spesifik dari pasien  
tengkuk terasa pegal-pegal, kedua kaki bengkak sejak 1 minggu, lemas. Kesadaran composmentis, GCS E:4 V:5 M:6. kekuatan otot  $\frac{5|5}{5|5}$
- c. Keluhan utama  
Tengkuk terasa pegal-pegal.
- d. Keluhan tambahan  
Kedua kaki bengkak
- e. Riwayat penyakit keluarga  
Riwayat hipertensi dari tahun 2018 yang merupakan keturunan dari ibu dan riwayat stroke tahun 2021.
2. Manifestasi Klinis  
Pasien merasa tengkuk pegal-pegal, terlihat lemas, TD 184/101 mmHg.
3. Perjalanan penyakit  
Pasien mengatakan tengkuk terasa pegal-pegal, memiliki riwayat hipertensi sejak tahun 2018 yang merupakan keturunan dari ibunya dan riwayat stroke tahun 2021. Pasien mengatakan sebelum terkena stroke dan hipertensi, pasien memiliki pola hidup yang kurang sehat yaitu merokok, makan-makanan yang berminyak dan tinggi kolesterol. Pasien mengatakan kaki bengkak, lemas.
4. Tipe intervensi terapeutik  
intervensi terapeutik yang diberikan pada pasien adalah intervensi farmakologis dan non farmakologis
5. Administrasi intervensi terapeutik (dosis, durasi)
- a. Farmakologis
- 1) Injeksi furosemid 3 amp 2 cc/jam
  - 2) Cordaron 1x1 tab
- b. Non farmakologis  
Intervensi yang dilakukan adalah pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* selama 10 menit dan terapi otot progresif selama 15 menit

c. Asuhan Keperawatan

1) Diagnosis Keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017, peneliti menentukan masalah keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif (D.0017) diangkat sebagai diagnosis utama keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini

2) Luaran keperawatan

Diagnosis keperawatan yang diangkat oleh peneliti mengambil sesuai dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2017 tentang perfusi serebral (L.020014)

3) Intervensi keperawatan

Sesuai diagnosis keperawatan prioritas, maka peneliti melakukan Tindakan Keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2017 tentang manajemen peningkatan tekanan intrakranial (TIK) (I.06194).

6. Tindak lanjut atau outcome

Dilakukan pemberian intervensi pada pasien dengan terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* selama 10 menit dan Terapi otot progresif selama 15 menit. Setelah diberikan intervensi TD pasien 154/59 mmHg, MAP 90,6 mmHg, 159/63 mmHg, MAP 95 mmHg. Mean TD 165,6/74,3 mmHg dan Mean MAP 104,7 mmHg

C. Hasil

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024 yang berjudul *Case Report: Pemberian Terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM) Dan Terapi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Dengan Masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta* adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Pukul	Tekanan Darah	
		Sebelum Intervensi <i>Slow Stroke Back Massage (SSBM)</i> dan Terapi Otot Progresif	Sesudah Intervensi <i>Slow Stroke Back Massage (SSBM)</i> dan Terapi Otot Progresif
1	10.35 WIB	184/101 mmHg	
2	12.30 WIB		154/59 mmHg
3	13.00 WIB		159/63 mmHg
		Mean	165,6/74,3 mmHg

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Tabel 2. Frekuensi MAP Sebelum dan Sesudah Intervensi

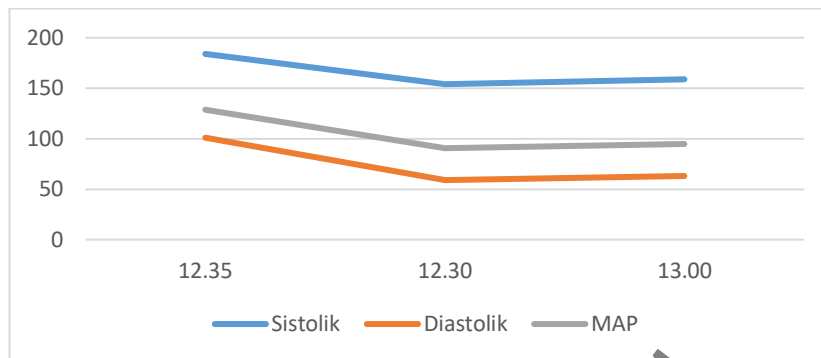
No	Pukul	MAP	
		Sebelum Intervensi <i>Slow Stroke Back Massage (SSBM)</i> dan Terapi Otot Progresif	Sesudah Intervensi <i>Slow Stroke Back Massage (SSBM)</i> dan Terapi Otot Progresif
1	10.35 WIB	128,6 mmHg	
2	12.30 WIB		90,6 mmHg
3	13.00 WIB		95 mmHg
		Mean	104,7 mmHg

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Peneliti melakukan *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan terapi otot progresif sebelum dilakukan intervensi didapatkan TD pasien 184/101 mmHg, MAP 128,6 mmHg dan setelah diberikan intervensi TD pasien 154/59 mmHg, MAP 90,6 mmHg, 159/63 mmHg, MAP 95 mmHg. Mean TD 165,6/74,3 mmHg dan Mean MAP 104,7 mmHg.

#### D. Pembahasan

Grafik 1. Tekanan Darah dan MAP



Pada tanggal 29 Oktober 2024 dilakukan pengkajian di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada Tn. K dengan diagnosis medis Hipertensi dan CHF, *Post Stroke* dan Riwayat Hipertensi. Hasil pengukuran tekanan darah sebelum diberikan intervensi yaitu TD 184/101 mmHg, MAP 128,6 mmHg. Setelah diberikan intervensi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* selama 10 menit dan Terapi otot progresif dengan durasi 15 menit didapatkan hasil TD pasien : 154/59 mmHg, MAP 90,6 mmHg, 159/63 mmHg, MAP 95 mmHg. Teknik *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dapat meningkatkan aktivitas saraf parasimpatetis, merangsang pengeluaran neurotransmitter asetilkolin, dan menghasilkan efek penurunan tekanan darah pada individu yang menerima terapi ini. Efek penurunan tekanan darah dari *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan sirkulasi darah secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan level serotonin, suatu neurotransmitter yang berperan dalam mengatur suasana hati dan memiliki efek relaksasi<sup>5</sup>. Intervensi relaksasi otot progresif dapat meningkatkan relaksasi dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga terjadi vasodilatasi diameter arteriol. Saraf parasimpatis akan melepaskan asetilkolin untuk menghambat aktivitas saraf simpatis dengan menurunkan kontraktilitas otot jantung, vasodilatasi arteriol dan vena sehingga tekanan darah pada penderita hipertensi dapat menurun<sup>6</sup>.

### **E. Patient Perspective**

Selama melakukan terapi *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan Terapi Otot Progresif pasien Tn. K mengatakan merasa nyaman, rileks. Setelah mengetahui bahwa setelah diberikan intervensi tekanan darah menurun pasien sangat senang, dan akan melakukan intervensi secara mandiri dirumah.

### **F. Kesimpulan**

Kesimpulan dari studi kasus dalam KIA ini yaitu hasil pengkajian pada pasien kasus kelolaan didapatkan data bahwa pasien bernama Tn. K, berusia 50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, mengeluh tengkuk terasa pegal, TD 184/101 mmHg, MAP 128,6 mmHg. Sesuai dari hasil pengkajian masalah keperawatan yaitu risiko Perfusi Serebral Tidak efektif dibuktikan dengan hipertensi. Intervensi keperawatan berupa pemberian *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* selama 15 menit dan Terapi Otot Progresif selama 10 menit. Untuk risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien hipertensi sangat bermanfaat bagi pasien di IGD RS Bethesda Yogyakarta dan dapat dilakukan pada fase primer. Hasil implementasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah pemberian *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan terapi otot progresif dari observasi pertama turun sebesar 30/42 mmHg dari 184/101 mmHg menjadi 154/59 mmHg, MAP 90,6 mmHg, observasi kedua naik sebesar 5/4 mmHg dari 154/59 menjadi 159/63 mmHg, MAP 95 mmHg.

### **G. Saran**

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang pemberian *Slow Stroke Back Massage (SSBM)* dan Terapi Otot Progresif yang dikombinasikan dengan terapi yang lain untuk menurunkan tekanan darah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K)., MPH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D.,NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu dr. Yustina Kristiyarini selaku Kepala Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda.
4. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Kepala Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak I Wayan S, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing karya ilmiah akhir.
7. Bapak Asung Joko Sulisty, S.Kep., Ns selaku preceptor klinik di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
8. Bapak, Ibu perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang membantu memperoleh kasus kelolaan
9. Keluarga saya Bapak Augustinus Sudiyo, Ibu Anasthasi Sukarsi, dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa prodi pendidikan profesi Ners angkatan XXI STIKES Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan pengalaman sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu, G., Diah, M., Meidayanti, D., Ayu, S., Candrawati, K., & Yuni, N. K. (2023). *The effect of slow stroke back massage on blood pressure in elderly patients with hypertension*. 6(February), 30–37. <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.30-37>
2. Elfina Yulidar, Dini Rachmaniah, & Hudari Hudari. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol tahun 2022. *detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264–274. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1531>
3. Fauziah, T., Nurmayni, Putri, R., Pidia, S., & Sari, S. (2021). Hipertensi si pembunuh senyap “yuk kenali pencegahan dan penangananya.” in buku saku.
4. Febriani, E., & Sevi Oktaviani, A. (2019). Efektivitas *slow stroke back massage* untuk hipertensi pada ibu nifas di RSUD Cilacap. 72–79.
5. Gustia, A., Adam, A., Nelwan, J. E., & Wariki, W. M. V. (2018). Kejadian hipertensi dan riwayat keluarga menderit hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. 7(5).
6. Hariyono. (2020). Buku ajar asuhan keperawatan sistem kardiovaskuler untuk profesi ners. In Repository.ltskesicme.Ac.Id.

STIKES BETHESDA YAKKUM